

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk Periode 2019 – 2024

Annisa Dalimunthe^{1*}, Fikron Al-Choir²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

* annisadalimunthe170@gmail.com, dosen00432@unpam.ac.id

Abstract. This study aims to determine the differences in financial performance at PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk for the 2019-2024 period before and after the merger, as measured by the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over. The research method used is a quantitative method with a comparative approach. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis, normality tests, and the Paired Sample t-Test and Wilcoxon Signed Rank Test using SPSS. The results of this study indicate that partially, there is no significant difference in the Current Ratio with a significance value of $0.136 > 0.05$. For the Debt to Asset Ratio, there is a significant difference with a significance value of $0.024 < 0.05$. For the Net Profit Margin, there is no significant difference with a significance value of $0.388 > 0.05$. Furthermore, for the Total Asset Turn Over, there is no significant difference with a significance value of $0.178 > 0.05$. The conclusion of this study indicates that the merger policy only provides a significant influence on reducing the company's debt ratio (solvability).

Keywords: Merger, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk periode 2019-2024 sebelum dan sesudah melakukan merger yang diukur melalui Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda Paired Sample t-Test dan Wilcoxon Signed Rank Test menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pada Current Ratio tidak terdapat perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi $0,136 > 0,05$. Pada Debt to Asset Ratio terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Pada Net Profit Margin tidak terdapat perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi $0,388 > 0,05$. Serta pada Total Asset Turn Over tidak terdapat perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi $0,178 > 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan merger hanya memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan rasio utang (solvabilitas) perusahaan

Kata kunci: Merger, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over.

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan laba dan kualitas perusahaan merupakan tujuan fundamental bagi setiap entitas bisnis untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi serta ketatnya persaingan di era globalisasi, setiap perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan strategi inovatif agar mampu bertahan dan berkompetisi secara efektif. Dalam upaya menghadapi tekanan persaingan yang semakin beragam, banyak perusahaan memilih untuk melakukan langkah strategis berupa restrukturisasi perusahaan, salah satunya melalui aksi korporasi berupa merger dan akuisisi.

Secara yuridis, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998, merger atau penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada, yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih

demikian hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan. Di sisi lain, akuisisi merupakan upaya pengalihan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak pengakuisisi (*acquirer*), biasanya dengan kepemilikan di atas 50%, sehingga kendali operasional atas aktiva dan kewajiban berpindah tangan meskipun entitas yang diambil alih tetap berdiri sebagai badan hukum sendiri. Baik melalui merger, akuisisi, maupun pembentukan *holding company*, tujuan utamanya adalah untuk memperluas skala usaha, menciptakan sinergi operasional, dan memperkuat posisi tawar perusahaan di pasar global.

Praktik restrukturisasi perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melibatkan beragam kepentingan banyak pemangku kepentingan, baik pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur, dan masyarakat umum telah menarik perhatian besar dari masyarakat. Atau lebih banyak perusahaan yang memperoleh keuntungan yang menguntungkan baik pemilik perusahaan yang mengakuisisi maupun pemilik perusahaan yang diakuisisi.

Teknologi yang berkembang semakin pesat memicu perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi untuk bersaing agar bisa menjadi perusahaan yang unggul. Agar dapat bersaing, tentunya perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang positif (Khalifah & Siswanti, 2023).

Salah satu kejadian strategis dalam industri telekomunikasi adalah penggabungan PT Indosat Ooredoo dan PT Hutchison 3 Indonesia yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat daya saing perusahaan.. PT Indosat Tbk, sebagai salah satu penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Indonesia, telah lama menjadi pemain kunci di sektor ini. Disisi yang bersamaan, PT Hutchison 3 Indonesia juga telah memberikan kontribusi signifikan dengan memberikan inovasi dan persaingan dalam industri telekomunikasi.

Namun perlu adanya analisa lebih lanjut apakah merger ini dapat memengaruhi kedua perusahaan dan sektor telekomunikasi secara keseluruhan guna mengetahui efektivitas merger tersebut jika di tinjau berdasarkan kinerja keuangan nya.

Kedua perusahaan berikut merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia. Lalu, pada tahun 2022 silam Komisi Pengawasan dan Persaingan Usaha (KPPU) mencatat bahwa PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia menjadi PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT) pada tanggal 22 Januari 2022.

Berikut merupakan data keuangan PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk.

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT Indosat Ooredoo Hutchison per Kuartal periode 2019 – 2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Periode berjalan	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Total Liabilitas	Total Aset	Laba Bersih	Pendapatan Bersih
Sebelum Merger	Q1 2019	8.644.023	21.091.965	43.769.996	55.629.859	-280.527	6.046.164
	Q2 2019	7.691.295	20.332.933	44.087.352	55.862.548	-321.301	12.291.529
	Q3 2019	10.627.483	21.190.706	46.528.495	58.372.460	-256.188	18.853.041
	Q4 2019	12.444.795	22.129.440	49.105.807	62.813.000	1.630.372	26.117.533
	Q1 2020	11.921.416	20.506.396	47.735.273	60.878.651	-593.069	6.523.095
	Q2 2020	11.084.767	20.565.492	47.693.460	61.079.475	-317.661	13.451.721
	Q3 2020	10.238.122	20.914.697	48.554.809	61.843.098	-418.025	20.592.026
	Q4 2020	9.594.951	22.658.094	49.865.344	62.778.740	-630.160	27.925.661
	Q1 2021	10.561.919	22.831.392	49.745.067	62.891.399	203.133	7.345.302
	Q2 2021	18.225.605	25.467.654	51.833.279	70.385.556	5.641.200	14.983.533
	Q3 2021	17.550.822	26.764.716	51.028.729	69.845.540	5.866.109	23.055.094
	Q4 2021	11.499.439	28.658.152	53.094.346	63.397.148	6.860.121	31.388.311
Setelah Merger	Q1 2022	13.480.055	34.694.022	74.029.528	100.937.285	164.238	10.872.577
	Q2 2022	16.594.351	35.565.272	74.156.271	104.432.908	3.566.904	22.526.574
	Q3 2022	12.226.275	35.197.164	74.207.006	102.959.170	4.041.880	34.530.831
	Q4 2022	18.683.115	35.874.074	82.265.242	113.880.230	5.370.203	46.752.319
	Q1 2023	20.649.119	37.338.681	82.361.103	114.965.913	993.929	11.945.029
	Q2 2023	14.585.318	32.586.002	78.828.076	109.895.528	2.043.912	24.674.756
	Q3 2023	14.604.268	33.028.348	80.193.619	112.205.112	2.986.004	37.462.397
	Q4 2023	15.479.659	34.134.343	81.013.457	114.722.249	4.775.741	51.228.782
	Q1 2024	17.052.907	33.343.145	80.574.840	115.614.111	1.391.568	13.835.251
	Q2 2024	13.445.787	31.911.720	78.441.584	112.780.696	2.924.662	27.976.331
	Q3 2024	12.160.457	29.650.026	76.717.231	112.245.888	4.158.863	41.812.038
	Q4 2024	14.877.675	31.009.045	77.734.901	114.386.698	5.272.412	55.886.870

Sumber: <https://ioh.co.id/portal/id/iohindex> Laporan Keuangan PT Indosat Ooredoo (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT Indosat Ooredoo Hutchison per Kuartal periode 2019–2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup terlihat pada komponen

keuangan utama seperti aset, liabilitas, laba bersih, dan pendapatan bersih sebelum dan sesudah merger. Pada periode pra-merger (2019–2021), total aset perusahaan cenderung mengalami peningkatan secara bertahap dari Rp55.629.589 juta pada kuartal I tahun 2019 menjadi Rp66.397.148 juta pada kuartal IV tahun 2021. Peningkatan aset tersebut diiringi dengan pertumbuhan pendapatan bersih yang cukup berfluktuasi, dengan tren kenaikan yang signifikan pada akhir periode pra-merger.

Namun demikian, data pada periode pasca-merger (2022–2024) menunjukkan pola yang berbeda. Meskipun total aset perusahaan meningkat akibat konsolidasi antara Indosat Ooredoo dan Hutchison 3 Indonesia — yang tercermin dari nilai total aset sebesar Rp104.492.309 juta pada kuartal I 2022 dan mencapai Rp114.386.698 juta pada kuartal IV 2024 — namun peningkatan tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh kenaikan laba bersih yang konsisten. Pada beberapa kuartal awal pasca-merger, laba bersih justru menunjukkan nilai negatif atau relatif kecil dibandingkan pertumbuhan aset. Hal ini dapat mencerminkan adanya biaya integrasi dan penyesuaian operasional yang masih tinggi di fase awal penggabungan kedua entitas tersebut.

Kondisi tersebut memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini, karena hasil pengamatan dari data empiris menunjukkan bahwa merger tidak serta-merta langsung menghasilkan peningkatan kinerja keuangan yang konsisten dan berkelanjutan. Perlu dilakukan analisis lebih mendalam melalui pengukuran rasio-rasio keuangan seperti *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan aset, tingkat likuiditas, struktur pendanaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah merger. Dengan menganalisis data keuangan secara kuartalan selama periode 2019–2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan kinerja keuangan PT Indosat Ooredoo Hutchison, baik dalam jangka pendek setelah merger maupun dalam tren jangka menengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Menurut Astawinetu & Handini (2020:2) manajemen keuangan adalah manajemen tentang fungsi-fungsi keuangan ialah bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*). Menurut James C, Van Horne dalam Kasmir (2019:5) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis atau analisa dapat diartikan sebagai mengidentifikasi, mengolah, menilai, mempelajari bahkan membandingkan. Dalam perusahaan melakukan analisa laporan keuangan dilakukan untuk memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Menurut Ivan Gumilar S dkk (2021:1) Analisa laporan keuangan adalah proses meng-identifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. Perbandingan yang dimaksud di sini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya

Rasio Keuangan

Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2019:104) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar (Francis Hutabarat 2020:2). Menurut Irham Fahmi dalam Yayuk Indah Wahyuning Tyas (2020:32) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

Merger

Di dalam dunia perindustrian dan bisnis, sudah tidak asing lagi dengan istilah Merger dan Akuisisi. Baik Merger dan Akuisisi adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saing perusahaan. Menurut Musthafa (2017:187) “Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan, biasanya hanya satu nama perusahaan yang tetap ada, sedangkan nama perusahaan lainnya akan hilang

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif komparatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan satu atau lebih variabel antar dua atau lebih sampel atau kelompok yang berbeda, atau pada dua waktu yang berbeda, guna mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan publik PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode kuartal 2019–2024.

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dengan menerapkan Uji Hipotesis yaitu uji t (*Paired Sample t-Test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi, yaitu kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4. 1
Uji Normalitas Shapiro – Wilk
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>CR Sebelum Merger</i>	.129	12	.200*	.945	12	.568
<i>CR Sesudah Merger</i>	.088	12	.200*	.991	12	1.000
<i>DAR Sebelum Merger</i>	.307	12	.003	.839	12	.027
<i>DAR Sesudah Merger</i>	.168	12	.200*	.947	12	.596
<i>NPM Sebelum Merger</i>	.273	12	.014	.806	12	.011
<i>NPM Sesudah Merger</i>	.238	12	.058	.881	12	.090
<i>TATO Sebelum Merger</i>	.166	12	.200*	.927	12	.345
<i>TATO Sesudah Merger</i>	.145	12	.200*	.934	12	.428

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil olah data, rata-rata (*mean*) nilai CR sebelum merger adalah sebesar 0,51008 dengan nilai minimum 0,378 dan maksimum 0,716. Setelah dilakukan merger, rata-rata nilai CR sesudah merger mengalami penurunan menjadi 0,45350 dengan rentang nilai antara 0,347 hingga 0,553. Hal ini memperlihatkan bahwa secara rata-rata, tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung menurun setelah kebijakan merger dilakukan. Selain itu, nilai standar deviasi yang mengecil (dari 0,105264 menjadi 0,058201) mengindikasikan bahwa sebaran data CR sesudah merger menjadi lebih stabil atau tidak terlalu fluktuatif dibandingkan sebelumnya

Pada variable kedua nilai rata-rata DAR sebelum merger sebesar 0,78283 dengan nilai minimum 0,731 dan maksimum 0,837. Setelah merger, rata-rata nilai DAR sesudah merger mengalami penurunan menjadi 0,70800 dengan nilai minimum 0,680 dan maksimum 0,733. Penurunan nilai rata-rata DAR ini mengindikasikan adanya perbaikan pada struktur modal perusahaan, di mana porsi penggunaan aset yang dibiayai oleh utang menjadi lebih rendah pasca merger dilakukan. Dengan standar deviasi yang juga menurun dari 0,027422 menjadi 0,016141, dapat disimpulkan bahwa risiko solvabilitas perusahaan menjadi lebih terkendali dan seragam setelah penggabungan usaha

Kemudian rata-rata nilai NPM sebelum merger adalah sebesar 0,05792, di mana terdapat nilai minimum negatif sebesar -0,091 yang menunjukkan adanya perusahaan yang merugi sebelum merger. Namun, sesudah merger, nilai rata-rata NPM meningkat menjadi 0,09525 dan nilai minimum menjadi positif yaitu 0,015. Kenaikan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kebijakan merger berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Selain itu, penurunan standar deviasi yang signifikan (dari 0,144915 menjadi 0,032922) menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan menjadi jauh lebih stabil pasca-merger

Untuk rasio aktivitas, rata-rata nilai TATO sebelum merger sebesar 0,27733 dengan nilai minimum 0,107 dan maksimum 0,495. Pasca merger, nilai rata-rata TATO sesudah merger mengalami kenaikan tipis yakni 0,28417 dengan rentang nilai antara 0,104 hingga 0,489. Meskipun peningkatannya tidak begitu signifikan, hal ini

menunjukkan adanya sedikit perbaikan dalam efisiensi perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai standar deviasi yang relatif stabil (dari 0,133637 menjadi 0,133967) mengisyaratkan bahwa variasi kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya cenderung tetap sama baik sebelum maupun sesudah merger dilakukan

Uji Hipotesis

Tabel 4. 2
Paired Sample t-Test Current Ratio dan Total Aset Turn Over

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper	t	df	
Pair 1	<i>Current Ratio</i> Sebelum Merger - <i>Current Ratio</i> Sesudah Merger	5.65417	12.17980	3.51601	-2.08451	13.39284	1.608	11	.136
Pair 1	TATO sebelum Merger - TATO sesudah Merger	-.66333	1.59625	.46080	-1.67754	.35088	-1.440	11	.178

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Hasil analisis data pada variabel CR, dengan membandingkan CR sebelum merger dengan sesudah merger, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,136 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,608. Sedangkan Hasil analisis data pada variabel TATO, dengan membandingkan TATO sebelum merger dengan sesudah merger, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,178 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,440.

Maka hasil uji untuk perbandingan *Current Ratio* disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.608 < \pm 1.8124$. Karena t_{hitung} (1.608) berada di antara -1.8124 dan 1.8124. Atau *Sig. (2-tailed)* $0.178 > 0.05$ Artinya, H_0 diterima yang mengartikan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* pada PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk.

Kemudian *Paired Samples T-test* pada variabel *Total Asset Turn Over*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.440, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah ± 1.8124 . Maka disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.440 < \pm 1.8124$. Karena t_{hitung} (-1.440) berada di antara -1.8124 dan 1.8124, serta nilai *Sig. (2-tailed)* $0.178 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Total Asset Turn Over* pada PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk

Tabel 4. 3
Wilcoxon Signed Rank Debt to Asset Ratio
Test Statistics^a

DAR sesudah merger - DAR sebelum merger	
Z	-3.059 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0,002. Angka tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio DAR antara periode sebelum merger dan sesudah merger. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,002 < 0,05$

Tabel 4. 4
Wilcoxon Signed Rank Net Profit Margin
Test Statistics^a

NPM sesudah merger - NPM sebelum merger	
Z	-.863 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.388

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0,388. Angka tersebut mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio NPM antara periode sebelum merger dan sesudah merger. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,388 > 0,05$

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai komparasi kinerja keuangan PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk pada periode sebelum dan sesudah merger (2019-2024), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Secara deskriptif, terjadi sedikit penurunan rata-rata *Current Ratio* dari 0,51008 menjadi 0,45350. Namun, berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,136 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, merger tidak secara drastis mengubah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya
2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) Terdapat perbaikan nyata pada struktur modal perusahaan di mana rata-rata DAR menurun dari 0,78283 menjadi 0,70800. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas. Merger ini terbukti efektif dalam menekan porsi utang terhadap total aset perusahaan, sehingga risiko keuangan menjadi lebih sehat
3. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Rata-rata NPM menunjukkan tren positif dengan kenaikan dari 0,05792 menjadi 0,09525. Meskipun secara praktis

perusahaan jauh lebih stabil dalam mencetak laba, hasil uji statistik memberikan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,388 > 0,05$. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa dampak efisiensi biaya terhadap laba bersih masih membutuhkan waktu lebih lama untuk terlihat secara masif

4. Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) Efisiensi penggunaan aset menunjukkan peningkatan tipis dari rata-rata 0,27733 ke 0,28417. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,178 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas aset pasca-penggabungan dua raksasa telekomunikasi ini masih berada dalam tahap penyesuaian operasional

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Anwar, dkk. (2024). *Buku Ajar Statistik Inferensial*. Cetakan Pertama. ISBN: 9786235301032. PT Pustaka Bangsa. Mataram.
- Aryawati, dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. ISBN: 978-623-5981-38-3. PT Tahta Media Grup.
- Asri Jaya, dkk. (2023). *Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat. Cetakan pertama Mei 2023. ISBN: 978-623-198-279-7. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fina Ruzika Zaimar. (2025) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Cetakan Ke III. PT Anak Hebat Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarieta Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mapata, dkk. (2024). *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi)*. Penerbit Media Sains Indonesia. Bandung.
- Musthafa (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. ISBN:, 978-979-29-6271-0. CV. Andi Offset.

Jurnal

- Adi Putra Pratama, Abrar Rizqi Destriawan, Endang Kartini Panggiarti (2023). *Analisis Merger Pada PT Indosat Tbk (ISAT) Terhadap PT Hutchison 3 Indonesia (H3I)*. 1(4) 291–298. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1860>.
- Amalia Natasya, Munasiron, Ardhiani (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akusisi Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan*. Jurnal Visionida 7(2).
- Angdriani Puspita Dewi, Ulil Hartono (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakusisi Sebelum Dan Sesudah Akusisi Pada Tahun 2016*. Jurnal Ilmu Manajemen 8(4).
- Audrey Pearlinahea, Yemima, Elizabeth (2024). *Analisis Roa Dan Roe Pt Indosat Ooredoo Hutchison Sebelum Dan Sesudah Merger*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan. 5(2) 2774-2288/. ISSN 2774-2407
- Dyah Aruning, Ni Made, Meinarti (2022). *Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Menganalisis Perbedaan Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi Dan Profitabilitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). 6(1) 867-883. E-ISSN: 2621-5306.

- Galan Ramadhani Gibran & Asep Muslihat (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Indosat Ooredoo Hutchison Tbk Sebelum Dan Sesudah Merger*. Innovative : Journal Of Social Science research. 4(5) 6264-6276. E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.
- Indawati, Anggun Anggraini (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Semarak 4(2). 8-30. E-ISSN 2622-3686.
- Isnaini Octavia, Rini Suryani, Masno Marjohan (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Indosat Tbk*. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma). 7(3) 253 -262. DOI: 10.32493/frkm.v7i3.42200.
- Kartika Wijayanti, Hestu Nugroho (2025). *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2014-2023*. JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia. 2(2). E-ISSN : 3047-7824.
- Murhadi, Werner R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafisah, I Gede, Diah dan Dian (2025). *Analisis Paired Sample t-Test Untuk Mengukur Efektifitas Pelatihan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pemasaran Desa Wisata*. IKRAITH-TEKNOLOGI 9(3). <https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v10i3>
- Ni Kadek, Ni Putu Ayu (2023). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia (Bsi) Sebelum Dan Sesudah Merger*. E-Jurnal. Manajemen 12(10) 1099-1121. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2023.v12.i10.p05>.
- Ni Putu, Made Reina (2024). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Pt Goto Gojek Tokopedia Tbk Sebelum Dan Sesudah Merger*. E-Jurnal Manajemen. 13(10) 1508-1522. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2024.v13.i10.p01>
- Pandit Fatih Ahmadi, Zaenab Alboneh, Firman Ardiansyah (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia 1(1) 95-110. ISSN 2808-1617 DOI 10.32477/jrabi.vxix.xxx.
- Putri Rahmawaty, Andris Kasim, Alfiresi (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger dilihat dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas*. Jurnal Of Islamic Banking 2(1), 10-20. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i1.208>.
- Ramu, E. M., & Tuti, F. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Regina Collection's Timika*. Jurnal ULET(Utility, Earning and Tax). VII(1). 30–44. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/391/206>
- Rosyita Pratiwi, Isna Khoirinnisa, Endang Kartini Panggiarti (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akusisi pada Perusahaan PT Merdeka Copper Gold*. PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6 (1) 78-82. <https://doi.org/10.36815/prive.v6i1.2576>.
- Tri Widiyanto, Yenni Khristiana, Lukman Ahmad (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akusisi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jurnal Accounting. 8(2) 47-54. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>.

Website

<https://ioh.co.id/portal/id/iohindex>